

Perilaku Pemilih Petani Tembakau dalam Pilkada Kabupaten Temanggung Tahun 2018

Diaz 'Aisyah Pratiwi - 14010115120046

aisyahdiaz27@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Fitriyah, MA

fitriyasemarang@yahoo.co.id

Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP

Universitas Diponegoro, Indonesia

INTISARI

Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 telah sukses dilaksanakan dan menyisakan berbagai hal untuk menarik diteliti, diantaranya tentang perilaku pemilih petani tembakau. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena setiap pemilih mempunyai alasan dan kepentingannya masing – masing dalam menentukan pilihannya, sehingga para kandidat dapat menentukan srateginya dalam berkampanye agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan target sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pada 100 responden dipilih secara acak yang terletak di 11 kecamatan produsen tembakau. Tujuan menggunakan metode tersebut adalah untuk menggali data dan informasi yang mendalam, akurat dan spesifik. Analisis data menggunakan analisis korelasi berganda yang digunakan untuk menguji hubungan dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, untuk mempengaruhi perilaku pemilih tidaklah cukup hanya didasarkan pada satu pendekatan dan menjadi faktor paling mendominasi / paling kuat pengaruhnya terhadap petani tembakau dalam menentukan pilihannya. Setelah mempertimbangkan faktor sosiologis, selanjutnya mempertimbangkan faktor psikologis kemudian yang menjadi pertimbangan terakhir bagi petani tembakau dalam menentukan pilihannya yaitu faktor – faktor rasional karena pada pendekatan tersebut, petani tembakau bisa memperkirakan keuntungan dan kerugian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek ketika memilih kandidat tersebut sebagai pemimpinya.

Jika ditinjau kembali tentang identitas responden yaitu petani tembakau bahwa petani yang tinggal di pedesaan dan tidak menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Akan tetapi, mereka bisa berfikir dengan begitu mempertimbangkan faktor – faktor rasional yang bertujuan untuk kepentingan jangka panjangnya. Sehingga hal tersebut dapat kita pahami bahwa petani tembakau memiliki kepedulian dan kesadaran jika apa yang ditentukan saat ini yaitu pilihannya dalam Pilkada, dapat mempengaruhi kehidupannya.

KATA KUNCI

Petani Tembakau, Perilaku Pemilih, Pilkada

Pendahuluan

ada tanggal 27 Juni 2018 Kabupaten Temanggung telah melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah secara langsung. Pilkada ini diikuti oleh 3 pasang calon yaitu 1. Bambang Sukarno – Matoha, diusung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), 2. Haryo Dewandono – Irawan Prasetyadi, diusung Partai Demokrat, Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), 3. Muhammad Al Khadziq – Heru Ibnu Wibowo, diusung Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional (PAN). Dalam pelaksanaannya, Pilkada ini menghasilkan beberapa hal yang cukup menarik untuk diteliti, seperti perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena setiap pemilih mempunyai alasan dan kepentingannya masing-masing dalam menentukan pilihan, serta dapat memberikan informasi kepada para kandidat mengenai karakter pemilih, sehingga para kandidat dapat menentukan strateginya dalam berkampanye agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan target sasaran.

Kabupaten Temanggung dipilih menjadi objek penelitian karena Kabupaten Temanggung menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah dengan jumlah partisipasi pemilih tertinggi mencapai 85,74% dari jumlah DPT sebanyak 493.989 jiwa (KPU Kab. Temanggung, 2018). Dengan tingginya tingkat partisipasi pemilih tersebut tentunya memiliki pemilih dengan latar belakang yang beragam, diantaranya profesi pemilih. Berdasarkan data kependudukan BPS Kabupaten Temanggung tahun 2012, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, yaitu sebanyak 213.910 jiwa atau sekitar 53% dari keseluruhan penduduk usia kerja. Terdapat beragam petani di Kabupaten Temanggung diantaranya petani tembakau, kopi, padi dan jagung. Namun Temanggung sebagai kabupaten dengan komoditas utamanya tembakau, maka petani tembakau memiliki jumlah populasi yang paling tinggi. Data Statistika Perkebunan Indonesia tahun 2015, menyebutkan jumlah petani tembakau di Temanggung sebanyak 64.030 jiwa, dengan kisaran usia 22 sampai dengan 82 tahun.

Dalam proses pengelolaan tembakau, tentunya petani mengalami berbagai problematika, diantaranya hasil panen yang diperoleh petani tembakau bersifat spesifik, sebab pemasarannya hanya terbatas pada industri rokok. Terbatasnya pemasaran petani tembakau ini menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi tawar petani. Posisi petani semakin terhimpit karena dalam pembelian tembakau pada umumnya menggunakan orang – orang kepercayaan yang bertugas sebagai perantara antara pihak pabrik dengan petani. Tidak cukup sampai disini saja, tetapi terdapat permasalahan yang tidak kalah penting, yaitu berbagai regulasi yang mengancam petani tembakau. Regulasi tersebut diantaranya PP Nomer 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk rokok tembakau yang ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 24 Desember 2012. Pelaksanaan PP Nomer 109 tahun 2012 tidak hanya berlaku di tingkat pemerintah pusat saja, namun juga berlaku hingga ke tingkat daerah. Hal tersebut tercantum dalam PP Nomer 109 tahun 2012 pasal 6 ayat 1 yang berisi tentang wewenang pemerintah dan pemerintah daerah untuk bertanggungjawab mengatur, menyelenggarakan, membina dan mengawasi pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif, yaitu berupa produk tembakau. Dalam pasal 52 di peraturan tersebut, juga tercantum kewajiban bagi Pemerintah Daerah untuk menetapkan Kawasan Tanpa Rokok yang diatur dalam Perda. Setelah disahkannya PP tersebut, menimbulkan gelombang perlawanan dari petani tembakau. Petani tembakau merasakan ketidakadilan dalam proses legislasi tersebut karena tidak dilibatkan dalam proses perumusannya, serta isi dari peraturan tersebut yang kurang berpihak pada petani tembakau. Petani tembakau begitu khawatir dengan disahkannya PP tersebut akan membunuh tradisi pertanian tembakau yang sudah mandarah daging dan turun temurun menjadi poros perekonomiannya.

Apabila ditinjau kembali, peta pertarungan Pilkada Kabupaten Temanggung untuk memprediksi siapa yang akan menjadi pemenang mulanya cukup sulit untuk dilakukan, sebab dari 3 pasang calon tersebut, 2 orang diantaranya merupakan petahana, yaitu Bambang Sukarno merupakan Bupati Temanggung periode 2013 - 2018 yang mencalonkan diri kembali pada Pilkada 2018 sebagai calon bupati dengan nomor urut 1 dan berpasangan dengan Matoha. Kemudian Irawan Prasetyadi yang

merupakan Wakil Bupati Temanggung periode 2013 – 2018 yang mencalonkan diri kembali pada Pilkada 2018 sebagai wakil bupati dengan nomor urut 2 yang berpasangan dengan Haryo Dewandono. Namun ternyata menjadi petahan bukanlah sebuah jaminan untuk bisa menang kembali dalam Pilkada untuk periode selanjutnya. Hal ini terbukti Pilkada dimenangkan oleh pasangan nomor urut 3 yang sama sekali tidak memiliki unsur petahana, dengan perolehan suara sebanyak 258.734 atau 54,32 %. Sedangkan Pasangan nomor urut 1 memperoleh 156.576 suara dan pasangan nomor urut 3 memperoleh 60.688 suara. Maka dengan kejadian tersebut, tidaklah cukup sebuah popularitas dan hasil yang telah dicapai dari kepemimpinan sebelumnya dapat menjadi jaminan untuk memenangkan Pilkada. Jika dilihat dari uraian tersebut, maka dapat kita pahami bahwa petani tembakau ini cukup menggantungkan nasibnya pada setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh seseorang Bupati, sehingga mereka selalu mengharapkan seorang Bupati yang berpihak dan peduli terhadap nasib petani tembakau.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimana perilaku pemilih petani tembakau dalam Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani tembakau dalam menentukan pilihannya dalam Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; perilaku pemilih dalam studi ilmu perilaku pemilih terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional , penjelasannya adalah sebagai berikut:

Perilaku Pemilih

Menurut Ramlan Surbakti (1999:145), perilaku pemilih adalah serangkaian kegiatan untuk membentuk suatu keputusan apakah akan memilih atau tidak akan memilih dalam suatu pemilihan umum. Dalam menentukan pilihannya, terdapat berbagai faktor yang dapat mempegaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya. Secara garis besar, terdapat tiga pendekatan dalam studi perilaku pemilih, yaitu pendekatan sosiologis (mahzab Colombia), pendekatan psikologis (mahzab Michigan), pendekatan rasional. Menurut Dieter Roth (2009:23) mengungkapkan jika, pendekatan – pendekatan tersebut (sosiologis, psikologis dan rasional) saling berkaitan dan membangun satu sama lain. Berikut penjelasan secara rinci 3 macam pendekatan perilaku pemilih :

Pendekatan Sosiologis

Perilaku pemilih dengan pendekatan sosiologis dilatarbelakangi oleh karakter sosiologis (umur, jenis kelamin, agama, kelas sosial, profesi, karakteristik demografis serta geografis) dan pengelompokan - pengelompokan sosial, baik secara formal (organisasi, kelompok dan lembaga) maupun secara informal (keluarga, pertemanan, kelompok kecil). Sehingga pada pendekatan ini hanya melihat bahwa pemilih akan memilih seorang calon karena adanya kesamaan karakteristik sosial yang dimiliki diantara pemilih dan calon yang dipilih. Kuatnya pengaruh kesamaan sosial bagi para pemilih ini disebabkan karena sepanjang hidup, mereka dipengaruhi oleh lingkungan fisik serta sosiokultural yang relatif sama, untuk itu mereka memiliki nilai – nilai dan harapan yang juga relatif sama, termasuk yang berkaitan dengan pandangan politiknya (Roth,2009:23;Surbakti1999:145).

Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini merujuk pada keputusan seorang warga dalam menentukan pilihannya yang didasari oleh persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat atau tema – tema yang diangkat. Dieter Roth (2009:38) menuliskan bahwa, pemilih psikologis lebih menekankan bahwa perilaku politik individu atau kelompok dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu :

a. Identifikasi Kepartaian

Identifikasi kepartaian tidak hadir dengan sendirinya, melainkan karena adanya proses sosialisasi yang diterima dari lingkungannya.

b. Orientasi Isu

Orientasi terhadap isu ini sering dikaitkan dengan bagaimana kandidat membangun citra politik yang ditunjukkan melalui pemilihan isu yang dikenalkan kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kecenderungan pada kandidiat tersebut.

c. Orientasi Kandidat

Pengetahuan individu terhadap kandidat, akan memberikan dampak bagi kandidat dalam pemilu.

Para pemilih akan melihat bagaimana kepribadian dan pencitraannya yang ditunjukkan pada saat sosialisasi / kampanye.

Pendekatan Rasional

Dalam perkembangan penelitian pendekatan rasional di Indonesia, ternyata tidak hanya ditemukan pemilih rasional saja yang dimana menggunakan parameter untung / rugi yang diterima dalam jangka panjang yaitu selama masa kepemimpinan kandidat dalam kurun waktu 5 tahun, akan tetapi juga ditemukan pemilih pragmatis, yaitu pemilih yang mempertimbangkan faktor benefit atau keuntungan pribadi sebagai dasar untuk menentukan pilihan politiknya untuk jangka waktu yang cukup pendek. (Budiardjo, 2008:92 ; Mujani, 2011:38 ; Muhtadi, 2013:46 ; Nurdin, 2011)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pada 100 responden dipilih secara acak yang terletak di 11 kecamatan produsen tembakau. Tujuan menggunakan metode tersebut adalah untuk menggali data dan informasi yang mendalam, akurat dan spesifik. Analisis data menggunakan analisis korelasi berganda yang digunakan untuk menguji hubungan dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Perilaku Pemilih Petani Tembakau

A. Media Kampanye yang Diterima Pemilih

Perilaku pemilih adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan sebuah pilihan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya. Dengan bekal pengetahuan tentang pasangan calon yang diperoleh melalui berbagai bentuk strategi dalam kampanye dan melalui media seperti spanduk, baliho, stiker, kalender, koran, TV, radio, sosial media, maupun melalui pertemuan / sosialisasi secara langsung antara tim sukses / kandidat dengan petani tembakau. Dalam kampanyenya, para kandidat maupun tim sukses tidak hanya memperkenalkan identitasnya saja, namun juga menyampaikan berbagai isu serta menawarkan visi dan misi yang diharapkan mampu menarik perhatian petani tembakau. Melalui media kampanye ini, juga akan berpengaruh kepada pemahaman responden dalam mengetahui informasi tentang pasangan calon. Responden yang mendapatkan kampanye melalui pertemuan secara langsung akan lebih memahami seperti apa calon tersebut karena dalam pertemuan tersebut terjadi interaksi antara kandidat / tim sukses dengan responden sehingga dari interaksi tersebut responden bisa memahami apa yang disampaikan dan bagaimana karakternya. Namun yang pasti dari pertemuan tersebut, responden yaitu petani tembakau akan tau bagaimana keberpihakan kandidat dengan petani.

B. Pengetahuan Pemilih Terhadap Identitas Kandidat

Sebagian besar responden kurang tahu secara pasti berapa usia para kandidat dan darimana daerah asalnya. Responden hanya mengetahui bahwa kandidat tersebut berusia lebih tua atau berusia lebih muda dan seluruhnya berasal dari Kabupaten Temanggung. Hal ini disebabkan karena responden tidak menerima informasi secara pasti dari kampanye yang dilaksanakan baik oleh kandidat atau timses, maupun sosialisasi secara resmi dari KPU Kabupaten Temanggung. Kurang pemahannya responden tentang umur dan daerah asal para kandidat karena dalam kampanyenya para kandidat atau tim sukses kurang memberikan informasi secara detail tentang identitas para kandidat, sehingga berdampak pada kurang pemahannya responden dengan identitas diri para kandidat. Dalam kampanyenya, para kandidat dan tim sukses lebih menekankan informasi mengenai partai yang menjadi pengusung dalam syarat pencalonannya dan menyampaikan isu serta menawarkan visi misinya.

C. Preferensi Politik Petani Tembakau

Dalam pembahasan ini, peneliti juga menggali informasi mengenai preferensi petani tembakau sebagai pemilih dalam Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018. Setidaknya ada 2 poin penting untuk membaca arah dan preferensi politik petani tembakau, yaitu sensitifitas terhadap isu dan preferensi terhadap kandidat serta pilihan politiknya dalam pemilu, baik karakter kandidat yang disukai maupun dukungan personal terhadap kandidat. Secara keseluruhan petani tembakau mengharpkan isu tentang pertanian menjadi fokus utama dalam kampanye para kandidat. Petani tembakau juga mengharpkn memiliki pemimpin dengan karakter yang merakyat, jujur dan religius,

agar kandidat tersebut bisa lebih dekat dan menyatu dengan petani, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan secara strata sosial dan bisa lebih merasakan permasalahan kehidupan yang dialami oleh petani tembakau, selain itu petani juga berharap mempunyai pemimpin yang beibekerja secara nyata dengan merealisasikan janji – janjinya bukan hanya sekedar retorika belaka dan hanya untuk menarik simpati dari petani tembakau dan hal yang tidak kalah penting bahwa petani membutuhkan pemimpin yang terlihat taat beragama, sebab pemimpin merupakan cerminan bagi rakyatnya, sedangkan secara sosial budaya, petani tembakau merupakan masyarakat yang agamis, namun tetap menjaga ritus – ritus budaya yang ada, sehingga responden mengharapkan pemimpin yang memiliki kesamaan karakter dengannya. Berdasarkan petani tembakau yang ditemui oleh peneliti, secara keseluruhan mereka memilih pasangan calon Nomer 3 yaitu Muhammad Al Khadziq dan Heri Ibnu Wibowo dimana pasangan calon tersebut merupakan pendatang baru dan dari hasil penghitungan suara yang dilakukan oleh KPU, mereka berhasil mengalahkan para kandidat petahana.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Petani Tembakau dalam Pilkada Kabupaten Temanggung Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional secara bersama – sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemilih petani tembakau pada saat Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018. Sumbangan pengaruh faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional pada perilaku petani tembakau dalam Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai R^2 diperoleh nilai sebesar 0,87, artinya faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional memberikan pengaruh sebesar 87% terhadap perilaku pemilih petani tembakau pada Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018, sedangkan 13% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Berikut merupakan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi petani tembakau dalam menentukan pilihannya pada saat Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 yang dikelompokkan berdasarkan pendekatan pada studi perilaku pemilih:

Dalam pendekatan sosiologis, faktor yang memiliki pengaruh terhadap pilihan petani tembakau yaitu adanya pengaruh dari teman / tetangga, hal ini terlihat dari hasil temuan lapangan :

Pendekatan Sosiologis

Dalam pendekatan sosiologis, teman / tetangga bisa lebih memberikan pengaruh bagi responden dalam memutuskan pilihannya. Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh dari teman kerja. Apabila ditinjau dari segi profesi seluruh responden memiliki profesi yang sama yaitu sebagai petani tembakau, maka dapat kita pahami jika berasal dari lingkungan kerja yang sama maka memiliki nasib dan tujuan yang sama sehingga berangkat dari hal tersebut, bisa saling mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan yang sama.

Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan psikologis, faktor yang memiliki pengaruh terhadap pilihan petani tembakau yaitu isu yang disampaikan kandidat pada saat kampanye dan karakter yang dimiliki oleh kandidat, Dapat kita pahami jika faktor isu memberikan pengaruh bagi petani tembakau dalam memutuskan pilihannya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya bagi kandidat untuk membangun citra di kalangan petani tembakau, agar bisa menunjukkan kepedulian terhadap nasib – nasib para petani. Selain isu, petani juga mempertimbangkan karakter yang dimiliki oleh kandidat sebab responden mengharapkan pemimpin dengan karakter yang merakyat, jujur dan religius. Petani tembakau begitu tidak mepedulikan tentang penampilan fisik dan atribut yang dikenakan oleh para kandidat. Mereka lebih mepedulikan bagaimana isu yang diangkat dan bagaimana karakter personalnya.

Pendekatan Rasional

Terdapat berbagai indikator untuk mengetahui bagaimana faktor – faktor rasional mempengaruhi petani tembakau dalam menentukan pilihannya pada saat Pilkada. akan tetapi dalam pembahasannya peneliti akan membaginya dalam dua sub bagian yaitu pemilih rasional dan pemilih pragmatis.

1. Pemilih rasional

Pada pembahasan pemilih rasional akan dibahas bagaimana pengaruh visi dan misi pada pilihan responden serta evaluasi responden terhadap kinerja kepala daerah periode 2013 – 2018 yang kebetulan juga mencalonkan diri kembali dalam Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018. Sebagai syarat mencalonkan diri menjadi bupati dan wakil bupati, diperlukan visi dan misi yang dijadikan sebagai pijakan selama kepemimpinannya 5 tahun mendatang. Untuk itu dalam setiap kampanyenya, pasangan calon pasti menyampaikan visi dan misinya, dan visi misi tersebut pasti berkorelasi dengan permasalahan – permasalahan yang sedang terjadi, sehingga visi misi ini menjadi sebuah tawaran solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Responden yang secara keseluruhan berprofesi sebagai petani tembakau, selalu mempertimbangkan visi misi yang ditawarkan oleh kandidat pada saat kampanye. Mereka akan memilih pasangan calon yang visi misinya bisa memberikan pengaruh yang baik pada kehidupannya, khususnya berkaitan dengan nasib pertanian tembakaunya untuk lima tahun yang akan datang.

Dalam Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 2 kandidat yang mencalonkan diri merupakan petahana. Namaun pada pencalonan ini, mereka memilih untuk menjadi lawan dengan pasangan baru mereka masing – masing. Sehingga perlu diketahui bagaimana evaluasi responden terhadap kepemimpinannya selama 5 tahun kemarin. Evaluasi kinerja pasangan Bupati dan Wakil Bupati periode 2013 -2018 dianggap kurang berhasil oleh petani tembakau, sehingga berdampak pada petani tembakau yang enggan untuk memilihnya kembali pada Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018. Petani tembakau sudah mengetahui bagaimana kinerja kandidat tersebut dan mereka tidak mau dirugikan lagi untuk lima tahun kedepan. Mereka merasa Bupati dan wakil bupati periode sebelumnya lebih berpihak pada pada pabrik daripada dengan petani tembakau.

2. Pemilih Pragmatis

Pada pembahasan pemilih pragmatis akan dibahas bagaimana pengaruh praktik *money politic* yang dilakukan oleh kandidat maupun tim suksesnya pada pilihan responden serta bagaimana tanggapan responden terhadap praktik *money politic* tersebut. Pada Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 ditemukan praktik *money politic* di masyarakat yang dilakukan oleh para kandidat ataupun yang dilakukan oleh para tim suksesnya. Namun praktik *money politic* tersebut belum tentu memberikan pengaruh yang signifikan pada pilihan responden. Dapat kita pahami bahwa tidaklah cukup praktik *money politic* yang memberikan keuntungan jangka pendek bisa memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pilihan responden, sebab responden tetap mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan dan kerugian jangka panjang yang diterima responden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilih petani tembakau pada Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018. Sumbangan pengaruh pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional terhadap perilaku pemilih petani tembakau pada Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh R^2 sebesar 0,870, artinya pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional bisa memberikan pengaruh sebesar 87% terhadap perilaku pemilih petani tembakau pada Pilkada Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan sebanyak 13% dipengaruhi oleh faktor dari luar penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mempengaruhi perilaku pemilih tidak hanya didasarkan pada satu pendekatan yang menjadi faktor paling mendominasi / paling kuat pengaruhnya terhadap responden dalam menentukan pilihannya. Setelah responden mempertimbangkan faktor – faktor dari pendekatan sosiologis, selanjutnya responden akan mempertimbangkan faktor – faktor dari pendekatan psikologis dan yang terakhir responden akan mempertimbangkan faktor – faktor dari pendekatan rasional karena pada pendekatan tersebut, responden bisa memperkirakan keuntungan dan kerugian apa yang bisa diterima apabila dipimpin oleh kandidat tersebut. Responden tidak hanya memperhatikan keuntungan

dan kerugian yang diterima untuk jangka pendek saja, namun juga keuntungan dan kerugian yang diterima untuk jangka panjang.

Jika ditinjau kembali tentang identitas responden yaitu petani tembakau bahwa petani yang tinggal di pedesaan dan tidak menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Akan tetapi, mereka bisa berfikir dengan begitu mempertimbangkan faktor – faktor rasional yang bertujuan untuk kepentingan jangka panjangnya. Sehingga hal tersebut dapat kita pahami bahwa petani tembakau ini telah memiliki kepedulian dan kesadaran jika apa yang ditentukan saat ini yaitu pilihannya dalam Pilkada, dapat mempengaruhi kehidupannya untuk lima tahun yang akan datang, sehingga petani tembakau tidak ingin salah dalam memberikan pilihannya. Hal tersebut terlihat dengan Petani tembakau yang lebih memilih pasangan calon yang merupakan pendatang baru, dibandingkan pasangan calon yang mengandung unsur petahana, hal ini karena petani tembakau telah berhasil mengevaluasi bagaimana kinerja pemimpin sebelumnya dan seperti apa memberikan dampak untuk kehidupannya, sehingga mereka enggan untuk memilihnya kembali untuk menjadi pemimpinnya, bahkan faktor *money politic* saja kurang bisa mempengaruhi pilihan petani tembakau karena hanya bisa memberikan keuntungan jangka pendek saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Perilaku Pemilih Petani Tembakau Dalam Pilkada Kabupaten Temanggung Tahun 2018, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya, terkait praktek politik uang, seharusnya pihak penyelenggara perlu meningkatkan pengawasan di setiap lingkungan sekitar yang dijadikan sebagai daerah pemilihan kepala daerah. Langkah tersebut merupakan sebagian kecil yang dilakukan untuk mencegah terjadinya serangan fajar dan *Influence buying* dan pihak penyelenggara harus mengantisipasi sebelum terjadi di masyarakat terutama pada masyarakat yang belum mengetahui bahwa politik uang merupakan pelanggaran khususnya bagi masyarakat kalangan kelas menengah kebawah.

Para calon di dorong untuk meningkatkan kualitas kampanye kepada masyarakat mengenai identitas diri dan program kerja para calon Kepala Daerah. Bertujuan agar masyarakat dapat menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhannya jangka panjang mengenai program pembangunan daerah dalam segala bidang bukan hanya keuntungan sesaat saja.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk memperbanyak diskursus perilaku politik dengan metode kuantitatif dikarenakan tuntutan saintifikasi masyarakat terhadap khasanah ilmu politik. Seiring dengan itu, peneliti juga menyarankan agar penelitian perilaku politik baik kualitatif maupun kuantitatif berikutnya dapat lebih dalam dan lebih detail lagi, misalnya hanya menggunakan satu pendekatan (baik sosiologis saja, psikologis saja ataupun hanya pendekatan rasional). Dengan demikian akan lebih banyak informasi yang didapatkan dan dapat menjelaskan fenomena lebih mendalam dari penelitian sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini didedikasikan kepada seluruh petani tembakau yang berada di Kabupaten Temanggung beserta seluruh organisasi yang telah memberikan pendidiakn politik serta telah membantu petani tembakau dalam mengadvokasikan kepentingannya. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan jurnal penelitian ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

a. Sumber Buku

Aspinal, Edward dan mada Sukmajati. (2015). *Politik Uang di Indonesia : Patronase dan Klientalisme Pada Pemilu Legislatif 2014*. Yogyakarta : PolGov

- Alamsyah, Andi Rahman. (2011). *Hitam – Putih Tembakau*. Jakarta : FISIP UI PRESS
- Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Evans, Jocelyn A J (2004). *Voter and Voting : An Introduction*. New Delhi : Sage Publication
- Firmanzah. (2007). *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Haboddin, Muhtar, dkk. (2017). *Ketika Mahasiswa Bicara Pilkada*. Malang : UB Press
- Iratanto. (2008). *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mujani, Saiful, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi. (2011). *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca – Orde Baru*. Jakarta : Mizan Publika
- Nugraha, Joko Tri. (2017). *Modul Pembelajaran Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Magelang : FISIP Universitas Tidar
- Nursal, Adman. (2004). *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Roth, Dieter. (2009). *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori – Teori. Instrumen dan Metode*, Jakarta : LSI
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sobary, Mohamad. (2016). *Perlawanan Politik dan Politik Petani Tembakau Temanggung*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Sugiono, Arif. (2013). *Strategic Political Marketing*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Sumartini, L. (2004). *Money Politik dalam Pemilu*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI.
- Surbakti, Ramlan. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Grasindo
- Zuhro, R. Siti, dkk. (2009). *Demokrasi Lokal (Perubahan Dan Kesenambungan Nilai-Nilai Budaya Politik Lokal di Jawa Timur, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan Dan Bali)*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

b. Sumber Jurnal dan Penelitian

- Al-Fairi, Leli Salman. (2011). Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Secara Langsung “Sebuah Pilihan Model Pemerintahan Daerah Demokratis”. *Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* : 1 (2)
- Aminuddin, Suryana. (2011). Perilaku Politik Indonesia. *Jurnal Aspirasi*. Vol.1 No. 2
- Fitriyah. (2013). Perilaku Pemilih Dalam Pilkada Kabupaten Kudus 2013. *Politika*. Vol.4. No.1
- Muhtadi, Burhanuddin. (2013). Politik Uang dan Dinamika Elektoral di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi Antara “Party-ID” dan Patron Klien. *Jurnal Penelitian Politik*. Vol.10. No.1
- Noor, Firman. (2014). Perilaku Politik Pragmatis Dalam Kehidupan Politik Kontemporer : Kajian Atas Meyurutnya Peran Ideologi Politik Di Era Reformasi. *P2P-LIPI*
- Nurdin, Ali. (2011). Studi Pemilih Indonesia Fenomena Pemilih Rasional
- Tarigan, Marlina. (2009). Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada Tahun 2008. *Master thesis*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

c. Sumber regulasi

- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan

d. Sumber internet

Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT). (2016). Dalam <http://hebat.temanggungkab.go.id/news/37738> , diakses pada Kamis 8 Maret 2018

KPU Temanggung Targetkan Partisipasi Pemilih Tertinggi Jateng. (2013). Dalam <https://jateng.antaranews.com/>. Diakses pada Selasa, 6 Maret 2018

KPU Temanggung Tetapkan Bambang-Irawan Menang Satu Putaran . (2013). Dalam <http://jogja.tribunnews.com>. Diakses pada Selasa 6 Maret 2018

Daftar Informan

100 petani tembakau yang bertempat di kecamatan produsen tembakau dan telah bersedia menjadi responden

Tentang Penulis

Diaz ‘Aisyah Pratiwi adalah Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.